

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
(Studi Kasus di SLB NEGERI 1 BANTUL)**



Oleh :

Siti Herolisa

NPM : 20150720044

Email : sitiherolisa87@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PENDIDIKAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kasus di SLB NEGERI 1 BANTUL)
PARENTING AND EDUCATION FOR CHILDREN WITH SPECIAL
NEED
(Case Study in SLB Negeri Bantul)**

Siti Herolisa

NPM 20150720044, Email: Sitiherolisa87@gmail.com

Dosen Pembimbing

Drs. Syamsuddin.M.Pd.

*Alamat : Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam , Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Barawijaya (Lingkar Selatan) , Tamantiro, Kasihan
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274),387656,Faksimile
(0274)387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pada Anak Berkebutuhan Khusus, pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB NEGERI 1 BANTUL, dan peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB NEGERI 1 BANTUL.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan (field research) dalam arti penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada dan kemudian dipahami serta dianalisis secara mendalam. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi real dan juga dapat membentuk hasil penelitian berupa kata dan kalimat akan lebih bermakna serta menyakinkan dengan bukti dokumentasi terkait dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu Pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan pola asuh yang baik menurut orang tua . Dan di sisi lain pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anak tidak mengekang dan juga tidak membatasi apapun keinginan anak, selagi mereka sebagai orang tua mampu untuk menurutinya. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB NEGERI 1 BANTUL yang di berikan oleh pendidik sesuai dengan keterbatasan mereka.

Misalkan Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan dalam penglihatan , maka peran dari pendidik memberikan pendidikan dengan memberi buku “ Printing” yang di peruntukan anak Tuna Netra (Yang memiliki gangguan dalam penglihatan) dan sebagainya. Dan di sisi lain, dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus telah diterapkan dengan baik oleh para pendidik dan juga diberikan pendidikan yang sangat baik sesuai dengan tugas dari pendidik.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*

Abstract

This research aims at finding out the parenting and education for children with special need in SLB Negeri I Bantul and the role of parents towards children with special need.

The method of the research used was descriptive qualitative and this research was field research in nature meaning that this research focused on existing phenomena. Then, they were understood and analyzed deeply. The qualitative approach was expected to be able to reveal the real condition and to shape the research result in the form of word and sentence, and it would be more meaningful and convincing with documentation proof related to the research.

The result of the research is that the parenting for children with special need is by giving good parenting according to the parents. Besides, the parenting implemented by the parents for the children does not curb and limit anything the children want as long as the parents can fulfill it. The education for children with special need in SLB Negeri I Bantul given by the teachers is corresponding their weaknesses. For example, for children with special need have weakness in their vision, the teachers taught them by giving “Printing” book specially made for the blind (having problem with vision) and so on. In addition, the education for children with special need has been implemented well by the teachers and is given by the teacher very well in accordance with their duties as teachers.

Keywords: *Parenting, Education for Children with Special Need*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan yang sangat amat penting dan juga sangat amat dibutuhkan oleh anak. Yang mana keluarga disini terdiri dari ayah dan ibu. Dalam keluarga tentunya ada sebuah pembinaan yang dilakukan oleh pasangan suami istri yaitu ayah dan ibu. Karena anak merupakan titipan dari Allah Swt yang diberikan dan patut di jaga n dirawat dengan baik.

Menurut Frieda Mangungsong dalam buku “ Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus”, 2009:4 , Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Yang luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal dan juga ciri-ciri yang di atas. Se jauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas se jolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pembanguann potensi atau kapasitas seacra maksimal. Menurut (Heward,1997:45) , Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan kerakteristik khusus yang berbeda dengan anak yang pada umumnya, tanpa selalu menunjukan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. “.

Di wajjban oleh Allah untuk menjaga anak yang di lahirkan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian penelitian ini sangat penting dilakukan, karena agar mengetahui se jauh mana pola asuh orang tua dalam mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus dan juga pengasuhan dari pendidik dalam memberikan pendidikan untuk anak yang di latar belakangin perbedaan dengan anak normal pada umumnya. Adapun penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif.

Adapun judul yang peneliti angkat adalah “Pola Asuh Orang Tua dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB NEGERI 1 BANTUL “. Dan untuk lokasi penelitian yaitu di SLB NEGERI 1 BANTUL, karena peneliti hanya tahu tempat itu saja dan juga selain itu lokasi untuk peneliti melakukan penelitian sangat mudah dan terjangkau. Sehingga lebih mudah untuk mencari data terkait judul peneliti.

Berdasarkan uraikan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus ? Bagaimana pendidikan anak berkebutuhan Khususdi SLB NEGERI 1 BANTUL ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus. Dan untuk mengetahui Bagaimana pendidikan anak berkebutuhan Khususdi SLB NEGERI 1 BANTUL. ¹

¹ *Jurnal pendidikan Khusus, Volume 5, Nomor 2 Novemeber 2018*

Teori dalam penelitian ini antara lain Pola asuh orang tua dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Pola asuh orang tua yaitu merawat, menjaga, mendidik, mengasahi, juga menyayangi. Orang tua adalah Pasangan suami istri yang terdiri dari ayah dan ibu yang berkolaborasi dalam membesarkan dan juga mengasuh anak. Dan panggilan ibu dan ayah diberikan kepada perempuan dan laki-laki yang berugas sebagai orang tua atau wali dari anak.

Pendidikan adalah sebuah wadah atau tempat belajar yang dimana terdapat guru yang bertugas untuk mengajar dan juga mendidik anak, tanpa membedakan ras, suku, dan juga agama. Karena pada dasarnya semua kedudukan itu sama dan juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. (Nana Syaodih, 2004:92) berpendapat bahwa Pendidikan anak hendaknya dimulai sejak dini, karena sebagai usaha membantu anak agar fitrah yang disebut dengan kecakapan atau *ability* baik fisik maupun non fisik itu agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketetapan syariat Islam.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka antara lain. *Pertama*, penelitian dari Suherman (2013) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan”. Dalam penelitian yang Suherman lakukan, bahwa Orang Tua adalah seorang ibu dan ayah yang mempunyai kepentingan yang sangat luar biasa, tidak hanya dalam mendidik dan juga mengasuh anak yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi sebagai teman dan juga sahabat yang bisa diandalkan oleh anak yang lahir dengan keterbatasan. *Kedua*, ada penelitian dari Melani (2014) yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap ABK” yang menjelaskan bahwasannya peran orang tua merupakan mengasuh, merawat dan juga mengasahi serta mencintai anak yang memiliki latar belakang yang kurang normal pada anak umumnya.²

² Arsyad, Abd Rahman. "PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP LB SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS DAN PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS." *Al-Qalam* 20.1 (2016): 161-170.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang kerja di masyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat.

Data yang dimabil dari penilitian ini adalah orang tua dan Pendidik yang mengajar (ABK) di SLB NEGERI 1 BANTUL..Teknik pengumpulan yaitu menggunakan *Interview*, Observasi dan Dokumentasi . Lokasi penelitian ini yaitu di SLB NEGERI 1 BANTUL. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *Interview*, Observasi, dan Dokumentasi.

Dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif , oleh karena itu peniliti ini hendak mengupas tuntas terkait bagaimana pola asuh orang tua terhadap pendidikan anak yang berkebutuhan khusus . Analisis data selanjutnya analisis kooperatif , yakni bekerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah terutama guru agar peniliti bisa mendapatkan sebuah informasi yang konkrit, tidak hanya informasi satu pihak saja akan tetapi dua belah pihak. Adapun pengesahan (*Tringulasi*).³

Sri Samiwasi Wiryadi, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 3, Nomor 3, September 2014*

³ Thoha,1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta Pustaka pelajar

Tafsir Ahmad 2008, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian dari Ayu Metta Rosy (2018) bahwasanya pola asuh orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus adalah pola asuh yang seharusnya diterapkan dengan prosedur yang sesuai kaidah kewajiban dari orang tua tersebut. Sedangkan menurut Azrul Haqqy (2014) ialah pola asuh orang tua untuk Anak Berkebutuhan Khusus, merupakan salah satu tugas dari orang tua agar memberikan pengasuhan yang sangat baik untuk anak dikarenakan Anak berkebutuhan Khusus berbeda dengan anak normal.

Dari penelitian Ayu Metta Rosy (2018) dan Azrul Haqqy (2014) memiliki kesamaan dan juga ada perbedaan dalam memberikam opininya masing-masing. Untuk kesamaan disini, mereka berdua tersebut sama-sama memberikan pemaparan dari pola asuh orang tua pada Anak Berkebutuhan Khusus yang sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Adapun perbedaannya adalah dalam isi atau inti dan juga dalam pemaparan yang di pengertian pola asuh orang tua untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang diberikan sesuai hasil dari penelitian. Dalam penelitian Ayu Metta Rosy berpendapat, bahwa pola asuh orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus harus sesuai dengan prosedur dan juga kaidah kewajiban dari orang tua.Sedangkan penelitian dari Azrul Haqqy menyatakan bahwa pola asuh orang tua untuk Anak Berkebutuhan Khusus yaitu dengan memberikan pengasuhan terbaik yang seharusnya orang tua berikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Karena ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) berbeda dengan anak normal pada umumnya.⁴

⁴ Reskia, S. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD N Inpres 1 Birobuli. Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD. www.jurnal.untad.ac.id. Diakses tanggal 30 Agustus 2018.*

Prasetya, Hendra, et al. *"Layanan pembelajaran untuk anak Inklusi: memahami karakteristik dan mendesain pelayanan pembelajaran dengan baik."* (2018).

Prasetya, Hendra, et al. *"Layanan pembelajaran untuk anak Inklusi: memahami karakteristik dan mendesain pelayanan pembelajaran dengan baik."* (2018).

Dari hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2018 yang peneliti amati, dalam penerapan pola asuh yang diberikan orang tua kepada Anak, adalah pola asuh yang biasa saja yang selayaknya orang tua normal yang memberikan pola asuh untuk anaknya. Orang tua ABK selalu memberikan pola asuh yang sesuai kemampuan mereka, sebagai orang tua dan tidak pernah terlalu mengekang dalam mengasuh. Mereka sebagai orang tua memberikan pola asuh yang seimbang, sehingga anaknya merasa nyaman dengan pola asuh orang tua yang diterapkan. Jika peran dari orang tua yang terlalu mengekang dan terlalu membatasi apa yang diinginkan anak, anak akan berontak dan malah tidak mau mengikuti apa yang di bicarakan oleh orang tua.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut, Narasumber ibu hartini:

“Ya.. saya memberikan pola asuh saya sebagai orang tua yaitu ibu dan seperti ibu tugasnya mengasuh anak yang kayak biasanya. Dan seperti anak normal aja mbak? Dan itupun saya tidak mengekang anak saya.” (wawancara. 2 November 2018)

Berbeda halnya dengan Narasumber Ibu karyani, yang peneliti wawancara di tanggal yang sama yaitu :

“Sebagai ibu, saya memberikan pola asuh yang menurut apa yang saya bantu dengan baik. Tetapi anak saya ini berbeda dengan anak saya yang normal yang lainnya,”(Wawancara 2 November 2018)

Dapat di Tarik kesimpulan dari hasil wawancara dua narasumber yang peneliti lakukan sesi wawancara, bahwasanya pola asuhan mereka terapkan dan mereka berikan sebagai orang tua adalah asuhan yang sesuai dengan kemampuan mereka sebagai orang tua dan juga sebagai ibu, yang bertugas mengasuh dan juga merawat anak mereka dan juga tidak mengekang sama sekali. Akan tetapi, di dalam pengasuhan dua narasumber, sangat berbeda. Narasumber I (Ibu Hartini) berpendapat kalau asuhan yang ia berikan adalah asuhan yang selayaknya anak normal yang lainnya dan ibu hartini sudah bertugas sebagai seorang ibu.

Berbeda dengan Narasumber II (Ibu Karyani), yang mengatakan bahwa pola asuh yang dia terapkan adalah pola asuh semampu ia berikan sebagai orang tua dan sebagai seorang ibu untuk anaknya serta melakukan tugasnya dengan baik. Dan ada sedikit perbedaan asuhan yang ibu aminah berikan kepada anak yang lainnya, karena

ibu karyani tidak hanya memiliki satu anak, bahkan lebih dari itu. Dan anak yang satu ini, sebut saja berbeda dengan anak normal yang ia punyai dan untuk mengasuhnya cukup lumayan susah untuk diasuh, tetapi sebagai orang tua dan juga sebagai ibu, Ibu Karyani memberikan asuhan yang utuh untuk anaknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua narasumber, yaitu orang tua Anak Berkebutuhan Khusus sudah berperan baik sebagai orang tua dan sebagai ibu dalam mengasuh anak. Di sisi lain, mereka telah mmberikan asuhan sesuai kemampuan mereka, walaupun ada perbedaan pada saat mengasuh. Karena pada dasarnya mereka sebagai orang tua tidak hanya memiliki satu anak yang mereka asuh dan lebih dari satu anak yang butuh asuhan mereka sebagai ibu dan juga orang tua. Akan tetapi, dari itu semua tidak ada perbedaan terkait pola asuh yang telah diberikan kepada anak.

Setiap orang tua pasti telah memberikan peranan pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka, tidak terkecuali dalam memberikan apapun yang anak inginkan. Satu sisi, tidak semua orang tua yang memiliki anak ABK yang bersekolah di SLB NEGERI 1 BANTUL latar belakang dari golongan orang berada akan tetapi sebaliknya. Yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dari dua narasumber tersebut, mereka tidak tergolong dari orang kaya raya yang memiliki apapun dan harus menuruti apa keinginan anak. Tidak hanya itu saja, walaupun mereka tidak tergolong orang yang punya, akan tetapi mereka selaku orang tua ABK selalu menuruti apa yang anak inginkan sesuai kemampuan mereka.

Agus faud (2016) meneliti tentang Pendidikan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), menurut Agus faud pendidikan Anak Berkebeutuhan Khusus, ialah salah satu pendidikan yang diberikan ruang atau tempat dan juga ada pendidik yang memberikan didikan. Dan selanjutnya ada penelitian dari Bagus Ardjo (2017) yang meneliti tentang Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus yang menurutnya pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus ialah salah satu pendidikan yang sangat bagus diadakan dan juga di khususkan termasuk ada guru yang juga memberikan pelajaran.

Dari penelitian I dan penelitian II sama-sama meneliti tentang Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus yang sesuai dengan opini mereka masing-masing. Di penelitian I dari Agus faud menyatakan bahwa Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus ialah salah tempat atau ruang yang telah diberikan ke Anak Berkebutuhan Khusus dan di dalam tempat didikanya itu terdapat seorang pendidik. Sedangkan peneliti II dari Bagus Ardjo berpendapat, bahwasanya Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus menurut penelitiannya yaitu salah satu pendidikan yang bagus dan juga di khususkan untuk Anak Berkebuthan Khusus serta ada guru yang memberikan penmbelajaran untuk mereka (Anak Berkebutuhan Khusus)

.Adapun dari penelitian I dan penelitian II mereka masing-masing mengutarakan opini mereka, walaupun ada kesamaan dalam apa yang mereka peneliti akan tetapi dalam pengertian dari hasil penelitian I dan penelitian II terdapat sebuah perbedaan yang sudah di paparkan di atas.⁵

Menurut peniliti dari hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 31 Oktober – 6 November 2018 sudah cukup baik. Contohnya saja dalam pendidikan siswa Tuna Rungu yang mendidik merekapun sudah sesuai dengan bagianya, karena notabenenya anak Tuna Rungu tidak dapat mendengar dengan baik, akan tetapi mereka paham dengan bahasa isyarat yang diberikan oleh pendidik. Dan ada juga pendidikan untuk siswa Tuna Netra, di sini yang peniliti lihat bahwasanya pendidik yang bertugas mengajar siswa tersebut sesuai dengan posisinya.

Anak Tuna Netra diberikan ajaran dengan menggunakan buku ajaran yang sesuai dengan mereka, yaitu nama bukunya “ Buku Printing”, adalah buku yang menunjang pembelajaran siswa Tuna Netra dengan menggunakan tangan yang berfungsi untuk meraba tulisan yang ada di buku printing tersebut. Dan ada juga pendidikan untuk siswa Tuna Grahita , yang cukup baik yang diberikan oleh pendidik yang ada di SLB Negeri 1 Bantul Siswa Tuna Grahita merupakan siswa yang

⁵ Suryaningrum, Cahyaning, Tri Muji Ingarianti, and Zainul Anwar Anwar. "PENGEMBANGAN MODEL DETEKSI DINI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) PADA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KOTA MALANG." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4.1 (2016): 62-74.

memiliki kecerdasan rata-rata akan tetapi, siswa Tuna Grahita memiliki perubahan sikap dan juga perilaku.

Karena perubahan tersebut disebabkan ketidak mampunya dalam menyeimbangi kepintaran yang ia miliki. Untuk pendidikannya pun sudah memberikan pendidikan yang baik, tetapi kembali lagi memang notabeneanya anak Tuna Grahita sulit di atur. Di sisi lain ada juga Pendidikan Autis, karena Pendidikan Autis ini menurut peneliti cukup sulit dilakukan bahkan pendidik pun merasa kewalahan dalam mendidik mereka. Siswa Autis adalah siswa yang di diagnosis memiliki gangguan dalam bersosialisasi, gangguan tersebut mengganggu ketenangan Siswa Autis. Bagi siswa autis, tidak bersosialisasi salah satu cara mereka untuk tetap tenang dalam belajar di sekolah. Narasumber ibu Lusi :

“Ya, pendidikan untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sangat bagus dan juga mereka dapat pembelajaran yang khusus. Tidak hanya orang normal aja yang bisa di ajar, tapi ABK pun bisa diajar.”(Wawancara, 6 November 2018)

Ibu guru lusi sebagai narasumber pertama yang peneliti wawancarai merespon baik atas apa yang peneliti tanyakan. Tidak hanya merespon baik disamping itu, ibu lusi sebagai guru dari ABK pun sangat mengapresiasi jika ada dari pihak-pihak donatur yang berkenan untuk membangun rumah pendidikan yang layak untuk ABK. Karena ABK sangat memerlukan pendidikan yang sangat amat luar biasa baik dan juga sangat kompeten dalam hal itu .

Selain ibu guru lusi sebagai narasumber peneliti yang pertama, ada ibu guru ayu sebagai narasumber kedua peneliti wawancarai yang juga sebagai pendidik di SLB NEGERI 1 BANTUL, yang mengabdikan disana dan juga mendidik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) :

“Bagus sekali dan juga membantu ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk menikmati bangku sekolah dengan baik dan tekun. Kalau semisalkan tidak ada SLB (Sekolah Luar Biasa) mungkin, bisa saja Anak berkebutuhan Khusus (ABK) tidak dapat pembelajaran setara dengan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu, saya sangat menyetujui adanya pendidikan untuk ABK”.(Wawancara 6 November 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua ibu guru ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), bahwa dengan adanya sebuah Sekolah Luar Biasa sangatlah

penting dan juga baik, tidak hanya anak normal pada umumnya saja yang bisa merasakan bangku sekolah, akan tetapi Anak Berkebutuhan Khusus pun juga bisa merasakan bangku sekolah. Dan di tambah lagi ada pendidik yang bisa memahami situasi keadaan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan anak normal.

Karena pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus, merupakan sebuah tempat dan juga wadah yang sangat baik bagi anak tersebut .Bersekolah. Belajar adalah salah satu kewajiban yang di miliki anak-anak normal maupun tidak normal pada umumnya, selain itu juga pendidikan tidak mesti diperkhususkan untuk anak normal saja, akan tetapi untuk anak non normal pun bisa merasakan pendidikan yang setara pendidikan yang ada.

Maka dari itu, tugas dari seorang guru adalah memberikan pelajaran yang terbaik dan juga semenarik mungkin agar apa yang di terapkan ke ABK bisa sampai dan juga bisa di mengerti dengan baik. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban yang cukup besar dan juga menjadi panutan bagi siswa atau Anak Berkebutuhan Khusus yang mengikuti apa yang di ajarkan oleh pendidik ke Anak Berkebutuhan Khusus di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan yang peneliti paparkan terkait Pola Asuh Orang Tua pada Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB NEGERI 1 Bantul , dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : 1.Pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan pola asuh yang baik menurut orang tua . Dan di sisi lain pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anak tidak mengekang dan juga tidak membatasi apapun keinginan anak, selagi mereka sebagai orang tua mampu untuk menurutinya. 2.Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB NEGERI 1 BANTUL yang di berikan oleh pendidik sesuai dengan keterbatasan mereka. Misalkan Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan dalam penglihatan , maka peran dari pendidik memberikan pendidikan dengan memberi

buku “ Printing” yang di peruntukan anak Tuna Netra (Yang memiliki gangguan dalam penglihatan) dan sebagainya. Dan di sisi lain, dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus telah diterapkan dengan baik oleh para pendidik dan juga diberikan pendidikan yang sangat baik sesuai dengan tugas dari pendidik.

Berdasarkan penarikan kesimpulan, peneliti akan memberikan saran untuk :

1. Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus ,Seharusnya bisa memberikan peran penuh untuk anak, agar anak bisa merasakan bagaimana pengasuhan yang baik bagi mereka. Tidak hanya mengasuh sesuai apa yang orang tua bisa, melainkan bagaimana caranya orang tua mampu memposisikan diri tidak hanya sebagai ibu atau ayah akan tetpai, bisa sebagai teman, kakak, dan sahabat untuk anak. Karena pada umumnya, anak tidak hanya diberikan peran pengasuhan sebagai orang tua saja, tapi bisa lebih dari orang tua.
2. Kepala Sekolah SLB NEGERI 1 BANTUL ,Semestinya kepala sekolah harus selalu berada disekolahan, karena Kepala Sekolah merupakan pemimpin untuk staf-staf pengajar yang ada di SLB NEGERI 1 BANTUL. Sebaiknya kepala sekolah ada keterangan dalam meninggalkan tempat. Dan kepala sekolah juga harus terjun langsung dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di SLB, agar tahu bagaimana perkembangan pendidikan yang diberikan staf-staf pengajar ke Anak Berkebutuhan Khusus.
3. Untuk wakil kepala Slb Negeri 1 Bantul, sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Akan tetapi kurang tegas dalam menangani ABK. Disisi lain, wakil kepala sekoalh Slb juga mengajar dan memberi pembelajaran yang cukup baik untuk ABK. Dan yang peneliti amati ketika observasi adalah bahwa wakil kepala sekolah sangat tidak selalu berada di tempatnya dan sangat jarang di temui. Seharusnya wakil kepala sekolah juga harus ada di sekolah agar bisa mengawasi para staf pengajar yang bertugas.
4. Guru SLB NEGERI 1 BANTUL Seharusnya harus lebih giat lagi dalam memberikan pelajaran untuk anak, dan untuk pembelajaran harus diperluas kembali pelajaran yang ingin di ajarkan. Tidak hanya memberikan ajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di jadwalkan. Akan tetapi lebih luas dalam menyampaikan materi pelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Dan metode yang digunakan harus K-13.
5. Pendidikan SLB NEGERI 1 BANTUL, sebaiknya di perluas kembali , Pendidikan yang baik harus

disesuaikan dengan apa yang mereka alami sebagai Anak Berkebutuhan Khusus. Bukan karena pendidikan yang sesuai dengan arahan dari sekolah, akan tetapi sebaiknya harus sesuai dengan apa yang mereka sukai dalam terjun di dunia pendidikan.⁶ Di harapkan perhatian yang sangat luar biasa lebih untuk Anak Berkebutuha Khusus, karena mereka butuh perhatian dari pemerintah tidak hanya dari sekolahan dan juga pengajar. Akan tetapi lebih dari itu, maka peran pemerintah dalam memajukan pendidikan untuk Anak berkebutuhan Khusus di wajibkan harus serata dalam memberikan tempat untuk mereka merasakan bangku pesekolahan.

Tidak hanya meratakan bangku persekolahan untuk anak normal pada khususnya, akan tetapi anak non normalpun harus diberi perhatian yang merata. Dan untuk pengelolaan sekolah bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), seharusnya harus di tata kembali dengan rapi, agar apa yang perlu di tetapkan sesuai dengan kinerja pemerintah. Peran pemerintah tidak hanya memberikan perhatian dan juga meratakan kesamaan dalam membangun tempat untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam merasakan dunia pendidikan.

Akan tetap perhatian khusus untuk pendidik, agar mampu meratakan jumlah pendidik bagi Sekolah Luar Biasa dan pendidikan untuk Non Sekolah Luar biasa. Terkadang pemerintah lupa peranya seperti apa dan bagaimana, hanya sedikit yang pemerintah berikan menurut peneliti Misal : Dalam memberikan gaji untuk staf pengajar dan itupun kadang-kadang tidak sesuai dengan jasa mereka sebagai pendidik.

Oleh karena itu, kesadaran pemerintah dalam memperhatikan tempat sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus harus ditingkatkan lagi agar kedepanya lebih baik dalam memberikan kinerjanya untuk yang membutuhkan. Dan juga untuk pemerintah, agar menyamaratakan dalam memberikan gaji untuk staf pengajar yang memang megajar di Sekolah Laur Biasa yang berbeda pada sekolah pada umumnya, mampu meningkatkan reward untuk pendidik sesuai atas apa yang telah mereka laksanakan sesuia tugas.⁷Peneliti ,Diharapkan mampu memberi pelajaran yang luar biasa di dalam hidup dan juga bisa jadi pedoman serta diyakini dengan sepenuh hati, bahwa apa yang Allah SWT ciptakan sudah sesuai dengan ketetapanya. Banyak

kekurangan tapi ada kelebihan. Maka dari itu, semoga kedepannya bisa menerapkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SLB NEGERI 1 BANTUL dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga bisa menjadi pengetahuan dalam memahami bagaimana pola asuh orang tua untuk anak berkebutuhan khusus, dan juga bagaimana penerapan pola asuh untuk pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dari hasil asuhan orang tua.

8. Masyarakat ,Untuk masyarakat di lingkungan SLB NEGERI 1 BANTUL, agar bisa membuka pola pikir agar mereka sebagai masyarakat bisa bersikap dengan baik di lingkungan sekolah tersebut. Ketika peneliti melakukan penelitian di SLB, ada beberapa masyarakat yang meremehkan adanya SLB untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Karena menurut mereka sebagai masyarakat, adanya ABK sangat mengganggu jalan di lingkungan sekitar rumah mereka. Karena kelincahan ABK dalam bermain di halaman sekitar rumah masyarakat membuat keresahan bagi mereka. Tak dipungkiri juga ABK sendiri juga sangat lincah ketika di luar sekolah, disebabkan karena latar belakang mereka yang sangat sulit di pungkiri. Seharusnya masyarakat di lingkungan SLB tidak bersikap seolah adanya ABK di sekitar mereka menimbulkan masalah, akan tetapi adanya ABK di lingkungan mereka menambah brasa simpati, bahwa ABK juga layak berada di lingkungan sekitar tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi di anggap ada di mata masyarakat.

Dan untuk penutup, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang senantiasa mempermudah urusan peneliti dalam menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Kasus di SLB NEGERI 1 BANTUL”. Adapun dalam pemaparan hasil penelitian baik dari hasil wawancara dan juga hasil observasi peneliti sangat meminta maaf jika terdapat kekurangan dalam penyampaian kalimat perkalimat atau kata perkata dalam pejabaran hasil tersebut. Peneliti akui banyak sekali kekurangan di dalam skripsi yang peneliti jabarkan ini. Semoga apa yang peneliti jabarkan terkait hasil skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan juga bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Abd Rahman. "PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS DAN PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS." *Al-Qalam* 20.1 (2016): 161-170.
- Gilang, Lalita, Riama Maslan Sihombing, and Nedina Sari. "Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8.1 (2018): 41-50
- Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2018*
- Jurnal Empati, Oktober 2016, Volume 5(4), 822-830*
- Jurnal Pendidikan Khusus, Volume 5, Nomor 2 November 2016*
- Jurnal Pendidikan Khusus, Volume 5, Nomor 2 November 2018*
- Prasetya, Hendra, et al. "Layanan pembelajaran untuk anak Inklusi: memahami karakteristik dan mendesain pelayanan pembelajaran dengan baik." (2018).
- Reskia, S. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD N Inpres 1 Birobuli. *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD. www.jurnal.untad.ac.id. Diakses tanggal 30 Agustus 2018.*
- Sari, Y., Mardian, O., & Prakoso, H. 2011. Profil Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Anak Autis Di Kota Bandung. *Jurnal. Fakultas Psikologi Unisba. Vol XXVII, No.1, Hal:105-112.* Diunduh tanggal 29 September 2018
- Sri Samiwasi Wiryadi, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 3, Nomor 3, September 2014*
- Suryaningrum, Cahyaning, Tri Muji Ingarianti, and Zainul Anwar Anwar. "PENGEMBANGAN MODEL DETEKSI DINI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) PADA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KOTA MALANG." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4.1 (2016): 62-74.
- Tafsir Ahmad 2008, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Toha,1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta Pustaka pelajar